

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap perusahaan harus memberikan informasi mengenai kinerja dan posisi keuangan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut. Informasi tersebut dikenal sebagai akuntansi. Menurut *American Institute of Certified Public Accountant (AICPA)*, akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasilnya (Siregar, 2015).

Akuntansi sering pula disebut sebagai “bahasanya dunia usaha” karena akuntansi akan menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang menyelenggarakannya dan pihak luar untuk mengambil keputusan. Secara umum pemakai informasi akuntansi ini terbagi dua golongan yaitu ; pihak internal dan eksternal. Para pemakai internal terdiri dari manajer, staf internal dan berbagai entitas bisnis sedangkan untuk pemakai eksternal terdiri dari investor, kreditor, pemerintah, organisasi dan masyarakat (Maria, 2007).

Manurung, dkk (2013) menjelaskan bahwa ilmu akuntansi mengalami perkembangan sangat pesat. Dahulu akuntansi digunakan sebagai sumber informasi utama dalam setiap transaksi bisnis seperti

penetapan harga jual, sampai untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami keuntungan atau malahan rugi. Namun saat ini informasi akuntansi juga bisa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari misalnya saja dalam keluarga atau rumah tangga.

Rumah tangga adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan urusan kehidupan di rumah atau segala sesuatu yang berhubungan atau berkenaan dengan keluarga (Kamus Bahasa Indonesia, 2008). Sedangkan dalam Ensiklopedia Nasional jilid ke-14, rumah tangga memiliki pengertian tempat tinggal beserta penghuninya dan apa-apa yang ada di dalamnya.

Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan menerapkan akuntansi rumah tangga. Siregar (2015) mengungkapkan salah satu manfaat akuntansi dalam kehidupan sehari-hari yakni sebagai alat pengambil keputusan dalam pengelolaan keuangan baik untuk pribadi, organisasi maupun perusahaan, meliputi : sebagai *planning* (perencanaan), sebagai *controlling* (pengawasan), sebagai *responsibility* (pertanggungjawaban). Navicas, dkk (2013) mengatakan ;

*“It is important to have good skills of personal finance management in order to make correct day-to-day decisions such as what to buy, what not buy. This would help to save lots of money in the long run, as unnecessary products would be bought not so frequently.”*

Suatu rumah tangga dapat mengetahui pos-pos pengeluaran mana yang dianggap tidak perlu, salah satu contohnya dengan melakukan pencatatan atas transaksi keuangan dalam suatu rumah tangga, dari pencatatan

tersebut dapat dilihat seberapa banyak manfaat yang didapatkan oleh keluarga tersebut.

Inggriani, dkk (2015) mengatakan bahwa dalam alokasi pengeluaran rumah tangga sesuai syariat Islam menurut Al- Ghazali, terdiri dari minimal 4 pos utama, yaitu : 1) Untuk zakat (minimal 2,5% sebaiknya mencapai di atas 5%), 2) Pengeluaran hutang (maksimal 2,5%), 3) Tabungan / investasi dan proteksi / asuransi (minimal 20%), 4) Alokasi kebutuhan sekarang / pengeluaran rutin bulanan (maksimal 5%). Sikap menggunakan uang dalam Islam membuat perencanaan keuangan keluarga harus bertujuan untuk mencapai falah (sejahtera dunia dan akhirat), bersikap qana'ah dalam mengelola pendapatan dan mengoptimalkan pos-pos pengeluaran dengan baik.

Penelitian Madito (2017) menunjukkan bahwa pemahaman tentang akuntansi sangat membantu bagi Ibu rumah tangga itu sendiri dalam menjalankan pengelolaan keuangan yang baik. Ibu rumah tangga memaknai akuntansi merupakan dasar perencanaan, alat mencari informasi dan juga sebagai sebuah alat untuk mengawasi atau mengendalikan kondisi usaha. Akuntansi yang selama ini kita ketahui untuk menghasilkan laporan keuangan yang didapat dari proses pencatatan yang hanya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan maupun organisasi nirlaba, mungkin berbeda dengan pencatatan yang dilakukan oleh Ibu rumah tangga.

Laporan akuntansi dalam keluarga menjadi fondasi penting dalam proses perencanaan keuangan tanpa melihat status sosial dan berapa nominal gaji per bulan yang diterima. Mencatat kegiatan akuntansi dalam rumah tangga sangatlah penting karena ketika pemakaian atau pemanfaatan uang sering kali tidak terkontrol yang mengakibatkan antara pengeluaran dan pendapatan uang tidak seimbang akhirnya terjadi konsep yang sudah tidak asing lagi “gali lubang tutup lubang”. Oleh karena itu kegiatan akuntansi dalam rumah tangga sangat diperlukan dalam pencatatan pengeluaran dalam mengelola penghasilan. Selain itu juga penerapan akuntansi dapat membantu mengetahui sistem keuangan keluarga apakah stabil atautkah lebih besar.

Namun banyak keluarga yang belum memahami bagaimana mengelola dan merencanakan keuangan rumah tangga secara baik dan benar. Hal ini dapat dilihat banyaknya rumah tangga/keluarga yang masih merasa kekurangan dalam memenuhi kebutuhan padahal memiliki penghasilan yang cukup. Berdasarkan studi wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada dua orang Ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) disimpulkan bahwa, jika dalam pengelolaan keuangan suatu rumah tangga tidak dikelola dengan baik maka secara *financial* akan dapat menimbulkan berbagai masalah seperti pengeluaran uang sering tidak terkontrol, dan pengeluaran yang lebih besar dari pendapatan. Sehingga, banyak orang yang terlilit utang, gaya hidup modern membuat banyak pengeluaran yang menyebabkan

*problem* keuangan bertambah. Akibatnya, semakin banyak orang merasa semakin sulit mengatur keuangan pribadi dan keluarganya. Tetapi harus diyakini bahwa tidak ada masalah yang tidak bisa dipecahkan jika berpikir dengan jernih untuk mencari solusi yang dilandasi dengan cara yang baik. Salah satu faktor penting yang dapat dijadikan solusi untuk mengatur keuangan rumah tangga adalah pengelolaan keuangan keluarga yang benar dan tepat. Ibu rumah tangga dapat menggunakan akuntansi sebagai penganggaran dan perencanaan keuangan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Berangkat dari fenomena inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi bagi Ibu rumah tangga, Kesadaran dalam akuntabilitas yang mencakup aspek manajemen pendapatan dan pengeluaran timbul karena adanya kepastian pengauditan dan pengawasan dari Allah SWT.

Kehidupan berumah tangga sangatlah erat kaitannya dengan peran seorang ibu rumah tangga yang berperan ganda dalam kehidupan yakni sebagai istri dan juga mengatur dan merencanakan keuangan di dalam rumah tangga. Seorang ibu rumah tangga bertanggung jawab mengatur belanja dan konsumsi keluarga dalam koridor mewujudkan lima tujuan syariat Islam, yaitu dalam rangka memelihara agama, akal, kehormatan, jiwa dan harta.

Dengan demikian judul dalam penelitian ini yaitu **mengungkap penerapan akuntansi bagi Ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni : Bagaimanakah penerapan akuntansi bagi Ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) ?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu : untuk mendeskripsikan penerapan akuntansi bagi Ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS)

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi khususnya akuntansi rumah tangga. Disamping itu hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Dalam manfaat praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para Ibu rumah tangga dalam hal penerapan akuntansi dan pengelolaan keuangan rumah tangga.